



Jurnal Ilmiah KEPERAWATAN INDONESIA (JIKI)



Dipublikasikan oleh :

Program Studi S-1 Keperawatan dan Profesi Ners
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang

JIKI Vol. 7/No. 1/ 2024

Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama terhadap Tingkat Pengetahuan *Near Drowning* pada Masyarakat di Desa Bintan, Riau, Indonesia

Rian Yuliyana, Indah Dwi Astuti, Elsa Gusrianti

Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang
Email: rianyuliyana@gmail.com

Diterima: 10 September 2023

Disetujui: 11 Oktober 2023

Abstrak

Kematian akibat tenggelam menjadi salah satu ancaman bagi daerah pariwisata yang banyak pantai. resiko tenggelam tinggi tenggelam disebabkan oleh tinggi interaksi masyarakat dengan laut. Sehingga adanya peningkatan pengetahuan terhadap pertolongan pertama *near drwoning* sangat penting. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Universitas Ljubljana yang melakukan pelatihan tentang pertolongan pertama tenggelam dapat mengurangi risiko dalam melakukan pertolongan pertama tenggelam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap tingkat pengetahuan *near drowning* pada masyarakat Desa Malang Rapat, Bintan, Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah *pre-test dan post test design with control group* dengan Random Teknik sampling. Sampel penelitian ini adalah 40 responden yang dibagi 20 kelompok intervensi dan 20 kelompok control. instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan dan materi yang digunakan berdasarkan sumber dari *guidelines for cardiopulmonary resuscitation and emergency cardiovascular*. Hasil penelitian yang didapat adalah ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan pada kelompok intervensi $p < 0,05$, yang membuktikan bahwa adanya pengaruh pelatihan pertolongan pertama *near drowning* terhadap pengetahuan pada kelompok Intervensi, sedangkan pada kelompok kontrol tidak bermakna/signifikan. Dari hasil penelitian ini disarankan untuk selalu melakukan *refreshing* Kembali kepada masyarakat tentang penanganan pertolongan pertama pada korban tenggelam untuk mempertahankan pengetahuan *near drowning*.

Kata Kunci: *Near Drowning*, Pelatihan, Tingkat Pengetahuan

Rujukan artikel penelitian:

Yuliyana, R., Astuti, I. D., & Gusrianti, E. (2023). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama terhadap Tingkat Pengetahuan *Near Drowning* Pada Masyarakat di Desa Bintan, Riau, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*. Vol 7 (1): 36-45.

The Effect of First Aid Training on the Knowledge Level of Near Drowning among the Community of Bintan Village, Riau, Indonesia

Abstract

Deaths due to drowning are a threat to tourist areas with many beaches. The risk of drowning is high because drowning is caused by people's high interaction with the sea. The aim of this research was to determine the effect of training on the level of knowledge of near drowning in the community of Malang Rapat Village, Bintan, Indonesia. The research method used was a pre-test and post-test design with a control group using a random sampling technique. The sample for this study was 40 respondents, divided into 20 intervention groups and 20 control groups. The instrument used was a questionnaire. The research results obtained showed that there was a significant or significant difference in knowledge in the intervention group ($p < 0.05$, which proves that there was an effect of near-drowning first aid training on knowledge in the intervention group, whereas in the control group it was not significant or significant. From the results of this research, it is recommended to always refresh the community regarding first aid treatment for drowning victims to maintain knowledge of near drowning.

Keywords: *Level of knowledge, Near Drowning, Training*

PENDAHULUAN

Pantai sering digunakan masyarakat sebagai tempat rekreasi (Poti & Hendrayady, 2021). Tingginya interaksi masyarakat desa dengan laut, maka memiliki risiko tinggi terjadinya tenggelam (*drowning*) maupun hampir tenggelam (*near drowning*), terutama pada masyarakat maupun pengunjung yang sedang berwisata. Tenggelam merupakan penyebab kematian ketiga akibat kecelakaan di Dunia yang dihitung dari 7% kematian yang berhubungan dengan kecelakaan.

Pada tahun 2019, sebanyak 236.000 orang di dunia mengalami kematian akibat tenggelam yang sebagian besar terjadi pada seluruh Negara. Di Indonesia, angka kasus terjadinya tenggelam sekitar 3,3 per 100.000 jiwa, dan pada tahun 2016 mendekati 9000 kasus tenggelam. Berdasarkan data investigasi kecelakaan pelayaran, di Indonesia tercatat mengalami peningkatan kejadian tenggelam dari tahun 2010 hingga 2016. Pada tahun 2016, tercatat sebanyak 4 korban mengalami tenggelam, dan total kejadian tenggelam dari tahun 2010 hingga 2016 sebesar 14 kasus (Database KNKT, 2016). Angka kejadian tenggelam di Desa Malang Rapat khususnya di Pantai Trikora meningkat pada 3 (tiga) tahun terakhir, pada tahun

2020 sebanyak 2 orang, tahun 2021 sebanyak 5 orang dan pada tahun 2022 (Februari) sebanyak 4 orang.

Meningkatnya korban tenggelam setiap tahunnya. Sehingga diperlukan pengetahuan dalam melakukan pertolongan pertama pada korban tenggelam. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Sedangkan, *Near drowning* merupakan suatu kondisi jika korban mampu bertahan hidup dalam beberapa waktu (kurang dari 24 jam) setelah lemas akibat terendam dalam air. Namun korban sebagian besar mengalami kondisi kegawatdaruratan yang berhubungan dengan pernapasan dan kardiovaskuler antara lain aspirasi pernapasan hingga dapat mengakibatkan komplikasi pneumonia aspirasi dan *adult respiratory distress syndrome* (ARDS) (Restrepo et al., 2017). Jika korban *near drowning* terlambat mendapat pertolongan pertama, maka akan berakibat fatal pada organ tubuh korban terutama organ pernapasan hingga terjadi kematian. Jadi pengetahuan *near drowning* adalah informasi yang diketahui oleh seseorang tentang pertolongan pertama pada korban tenggelam kurang dari 24 jam.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slabe et al. (2016) yang melakukan penelitian tentang pelatihan cara pertolongan pertama pada korban tenggelam pada mahasiswa Kesehatan di Fakultas Kesehatan Universitas Ljubljana. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa mahasiswa dapat melakukan tindakan dalam melakukan pertolongan pada korban tenggelam dengan minimal risiko. Selain itu, mahasiswa juga memiliki pengalaman dalam melakukan pertolongan pertama dalam kasus yang sulit dan lebih peduli dalam meningkatkan pengetahuan.

Pertolongan pertama *near drowning* tidak hanya dilakukan oleh petugas kesehatan namun juga dapat dilakukan oleh masyarakat awam. Kemampuan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama terhadap *near drowning* merupakan suatu upaya antisipasi yang harus dilakukan pada masyarakat desa Malang Rapat untuk mencegah risiko yang diakibatkan dari *near drowning* pada korban tenggelam di wilayah desa Malang Rapat. Sehingga, adanya pemberian pelatihan mengenai pertolongan pertama *near drowning* pada masyarakat penting

dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat mengenai pertolongan pertama yang dapat dilakukan jika terdapat korban *near drowning*.

BAHAN DAN METODE

Tujuan dalam penelitian ini untuk melihat hubungan karakteristik responden terhadap pengetahuan *near drowning*. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan quasi experimental design dengan rancangan pre-test dan post-test control design. Kriteria inklusi penelitian ini adalah memiliki fungsi kognitif yang baik, mampu berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik, mampu membaca Dan menulis serta bersedia menjadi responden. Teknik sampling ini adalah *random sampling*. Analisa yang digunakan adalah univariate adalah frekuensi Dan presentase. Dan bivariate dengan menggunakan uji Wilcoxon. Penelitian ini dilakukan di Desa Malang Rapat, Bintan, Kepulauan Riau yang merupakan daerah wisata pantai. Penelitian ini telah mendapatkan *Surat keterangan kelayakan etika penelitian dari Universitas alma Atta* dengan nomor KE/AA/VIII/10111197/EC/2023. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Penelitian ini dilakukan selama tiga hari untuk kelompok intervensi diberikan pretest Dan penyuluhan, pelatihan yang diberikan.

HASIL DAN BAHASAN

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorof sminov didapatkan 0,001 yang berarti data berdistribusi tidak normal. Penelitian ini menggunakan 2 dua analisa yaitu univariate dan bivariate. Analisis Univariate untuk menentukan frekuensi dan Presentasi data. Hasil distribusi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan antara lain ;

Tabel. 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, dan Mendapatkan Informasi mengenai Pertolongan Pertama Kasus Tenggelam (n=40)

Karakteristik Responden	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur :				
20-35 tahun	3	15	7	35
36-50 tahun	13	65	13	65
51-65 tahun	4	20	0	0
Jenis Kelamin :				
Laki-laki	18	90	13	65
Perempuan	2	10	7	35
Mendapatkan Informasi :				
Pernah	18	90	17	85
Tidak Pernah	2	10	3	15

Table 1 menyatakan bahwa mayoritas responden berusia dewasa berusia 35-50 tahun Dengan 13 (65 %) responden. Dewasa merupakan usia dengan tantangan yang luar biasa sepanjang rentang kehidupan , karena banyaknya permasalahan yang dihadapi ketika memasuki usia dewasa mulai permasalahan kehilangan identitas diri, anti social, kegagalan berumah tangga, tidak mampu menafkahi keluarga (Jannah et al., 2021). Hal ini juga sama dengan data kependudukan di Kabupaten bintang Kepulauan Riau, dimana hasil survey statistiknya usia 35-39 tahun merupakan usia terbanyak paling banyak yaitu sebesar 6749 dari total penduduk (BPS, 2021).

Penelitian ini juga mendapatkan responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 18 orang (90%) pada kelompok Intervensi serta 13 orang (65%) pada kelompok Kontrol. Hal ini sama dengan hasil survey BPS (2021) yang mengatakan Jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari perempuan sebanyak 2%.

Pada karakteristik tingkat pendidikan terlihat bahwa sebagian besar kelompok Intervensi berpendidikan SD yaitu sebanyak 8 orang (40%), sedangkan

tingkat pendidikan pada Kelompok Kontrol sebagian besar berpendidikan SMA (50%). Tingkat pendidikan adalah proses jangka panjang yang memakai prosedur terstruktur serta tersusun dimana para pendidik menyiapkan pembelajaran secara terperinci dan membuat konseptual dasar yang teoritis untuk tujuan umum (Krisdiana & Marimi, 2018). Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wassalwa (2021) dimana hasil tingkat pendidikan di daerah pesisir mayoritas tamatan Sekolah dasar (SD).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Sebelum (*Pretest*) dan Setelah (*Posttest*) diberikan Pelatihan pada Kelompok Intervensi dan kelompok Kontrol (n=40)

Pengetahuan dan Keterampilan Intervensi	Pengetahuan Kelompok Intervensi				Pengetahuan Kelompok Kontrol			
	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	10	80%	17	85	2	10	12	60
Cukup	10	20%	3	0	18	90	8	40
Kurang	0	0	0	0%	0	0	0	0
Total	20	20	20	20	20	100 %	20	100 %

Berdasarkan Tabel 2 diatas, diketahui bahwa terdapat peningkatan setelah diberikan pelatihan baik pada tingkat pengetahuan maupun keterampilan responden. Pengetahuan kelompok intervensi sebelum (*pretest*) diberikan pelatihan untuk tingkat baik sebanyak 10 orang (80%) sedangkan setelah (*posttest*) diberikan pelatihan jumlah responden yang memiliki pengetahuan tingkat baik adalah 17 orang (85%). Pada keterampilan kelompok intervensi, jumlah responden yang memiliki tingkat keterampilan sebelum (*pretest*) dilakukan pelatihan adalah 2 orang (10%), sedangkan setelah (*posttest*) dilakukan pelatihan sebanyak 12 orang (60%). Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Menurut Nursalam (2016) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu : 1. Pengetahuan Baik : 76 % - 100 % 2. Pengetahuan Cukup : 56 % - 75 % 3. Pengetahuan Kurang: < 56 %. Pengetahuan dipengaruhi oleh banyak faktor.

pengetahuan antara lain umur, intelegensi, lingkungan, social budaya, Pendidikan, informasi, pengalaman dan pekerjaan (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini terjadi peningkatan yang dipengaruhi oleh informasi yang diberikan kepada responden.

Tabel 3. Pengaruh pelatihan terhadap tingkat pengetahuan near drowning (n=40).

Variabel	Kelompok Intervensi			Kelompok Kontrol		
	Mean (L/min)	Std.Deviation	P	Mean (L/min)	Std.Deviation	P
Pengetahuan	1,90	0,308	0,001	1,50	0,513	0,020
<i>Pretest</i>	1,40	0,503		1,15	0,366	
<i>Posttest</i>						

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna/ signifikan pada pengetahuan pada kelompok intervensi $p < 0,05$, yang membuktikan bahwa adanya pengaruh pelatihan pertolongan pertama *Near Drowning* terhadap pengetahuan pada kelompok Intervensi, sedangkan pada kelompok kontrol tidak bermakna/signifikan.

Istilah *Drowning* adalah cedera yang disebabkan oleh perendaman (*submersion/immersion*) yang dapat mengakibatkan kematian dalam waktu kurang dari 24 jam (Suarjaya et al., 2020). Sedangkan, menurut Usaputro & Yulianti (2014) Tenggelam adalah kematian yang disebabkan akfiksia dalam 24 jam akibat terendam pada air/liquid. Apabila korban mampu selamat dalam waktu kurang dari 24 jam disebut *near drowning*. Defenisi lain dari tenggelam menurut WHO lebih luas yaitu kerusakan saluran pernafasan yang dapat menyebabkan kematian akibat kurangnya oksigen ketika cairan masuk ke dalam tubuh melalui saluran pernafasan. Sebagian besar peserta juga menganggap penyebab tenggelam adalah tidak bisa berenang.

Faktor terpenting yang menentukan efek dari kejadian tenggelam adalah durasi dan tingkat keparahan hipoksia yang ditimbulkan. Penyebab tenggelam adalah terganggunya kemampuan fisik akibat pengaruh alkohol atau obat-obatan, ketidakmampuan akibat hipotermi, syok, cedera, kelelahan, adanya penyakit akut saat berenang dan ketidakmampuan berenang (Kemenkes RI, 2016). Ada beberapa

faktor risiko penyebab tenggelam antara lain umur, jenis kelamin, akses terhadap air, kurangnya kemampuan berenang, mengidap kondisi kesehatan tertentu, dan kurangnya pengawasan wahana air. Beberapa faktor perilaku yang menjadi faktor risiko tenggelam seperti penggunaan alkohol atau obat-obatan, tidak menggunakan APD yang memadai saat berenang (Rahman et al., 2021).

Pada penelitian ini memberikan pelatihan kepada kelompok intervensi. Pelatihan yang diberikan terdiri dari memperagakan bantuan hidup dasar yang meliputi airway, breathing, circulation. Yang berisi tentang bagaimana penanganan masalah sumbatan jalan nafas, masalah pada pernafasan, masalah pada sirkulasi, masalah penurunan tingkat kesadaran dan masalah trauma yang terjadi. Menurut Aeni et al (2018) mengatakan konsep pembelajaran yang dikemukakan Edgar Dale orang akan lebih mengingat materi yang dipelajari 50% melalui hal yang dilihat sekaligus didengar seperti melalui video edukasi. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumadewi et al., (2022) yang menemukan pengetahuan yang signifikan mengenai kecelakaan di air dan penanganan awal kecelakaan di air menjadi kategori baik pada seluruh mitra.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas responden berusia dewasa berusia 35-50 tahun, dengan tingkat Pendidikan sebagian besar kelompok Intervensi berpendidikan SD sedangkan tingkat pendidikan pada Kelompok Kontrol sebagian besar berpendidikan SMA. Ada perbedaan yang bermakna/ signifikan pada pengetahuan pada kelompok intervensi $p < 0,05$, yang membuktikan bahwa adanya pengaruh pelatihan pertolongan pertama *Near Drowning* terhadap pengetahuan pada kelompok Intervensi, sedangkan pada kelompok kontrol tidak bermakna/signifikan. Dari hasil penelitian ini disarankan untuk selalu melakukan edukasi kembali kepada masyarakat tentang penanganan pertolongan pertama pada korban tenggelam untuk mempertahankan pengetahuan *near drowning*.

RUJUKAN

- Aeni, Nurul. Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi. *Jurnal Care*, 6 (2)(2), 162–174. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/929>
- Amiruddin, Nazliyansyah, Lubis S. 2022. Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Korban Tenggelam Dengan Efikasi Diri Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Pada Perawat. *jurnal ilmiah keperawatan* Vol.6 no.1 <https://doi.org/10.33366/nn.v6i1.2364>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan.(2021). Jumlah penduduk Menurut kelompok Umur dan jenis Kelmain (jiwa), 2020-2021
- Donsu, Jenita DT. (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru. Press.
- Jannah, M., Rozaina Kamsani, S., & Mohd Ariffin, N. (2021). Perkembangan Usia Dewasa : Tugas Dan Hambatan Pada Korban Konflik Pasca Damai. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 7 (2), 115-143.
- Kemendes RI. (2016). Buku Saku Pengendalian Tenggelam pada Anak. Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular. <http://p2ptm.kemkes.go.id/dokumen-ptm/buku-saku-pengendalian-tenggelam-pada-anak>
- Krisdiana dan Marimin. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Fasilitas Kerja, dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Kec. Se-Kota Tegal. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eea>
- Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Selemba Medika
- Notoatmodjo, S. 2018, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman, A., Peden, A. E., Ashraf, L., Ryan, D., Bhuiyan, A.-A., & Beerman, S. (2021). Drowning: Global Burden, Risk Factors, and Prevention Strategies. In *Oxford Research Encyclopedia of Global Public Health*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190632366.013.307>
- Restrepo, C. S., Singh, A. K., & Sannananja, B. (2017). *Near-Drowning: Epidemiology, Pathophysiology and Imaging Findings*. <https://www.researchgate.net/publication/320934554>
- Slabe, D., Dolenc, E., Sazonov, A., & Hiti, N. (2016). The Introduction of practical exercise of rescuing a drowning person within the subject of basic clinic medicine and first aid for student of health science as a challenge for

interdisciplinary cooperation. *SHS Web of Conference*, 31, 1–10.
<https://doi.org/10.1051/0>

Suarjaya, P. P., Kedokteran, F., Udayana, U., Sakit, R., & Pusat, U. (2013). Adult Basic Life Support on Near Drowning At the Scene. *E-Jurnal Medika Udayana*, 2(5), 840–852
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/5345>

Sumadewi, K., Evayanti, L., Witari, N., & Sana, I. (2022). Pelatihan Pertolongan Pertama Kecelakaan di Air Bagi Pengelola Kolam dan Instruktur Renang di Gelanggang Renang Taman Tirta. *Community Services Journal (CSJ)*, 4(2), 161–168. <https://doi.org/10.22225/cs.4.2.2022.161-168>

Usaputro, rizki, & yulianti kunthi. (2014). Karakteristik serta faktor resiko kematian akibat tenggelam berdasarkan data bagian ilmu kedokteran forensik rumah sakit umum pusat sanglah 2010-2020. *E-Jurnal Medika Udayana*, 1–10.

Wassalwa.(2021). Anallisis Tingkat pendidikan nelayan dilihat dari kondisi social ekonomi di Tanjungbalai.
https://www.academia.edu/37918524/Pendidikan_anak_nelayan_yang_tingg_al_di_daerah_pesisir_1